



Studi Proses Produksi Air Minum Dalam Kemasan dari Sumber Air Baku : Perspektif Sanitasi dan Kelayakan Konsumen pada CV Jaya Sari Tirta Mulia

Danisa Rada Silvia¹, Menur Kusumaningtyas²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, STIE Mahardika Surabaya

Abstrak

Received: 26 Desember 2025
Revised: 31 Desember 2025
Accepted: 02 Januari 2026

Air minum dalam kemasan (AMDK) telah menjadi pilihan utama bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang sering beraktivitas di luar ruangan, meskipun tidak semua produk tersebut memiliki izin resmi dari pihak berwenang. Untuk mengetahui kualitas air minum dalam kemasan (AMDK) yang dijual oleh CV. Jaya Sari Tirta Mulia, ditinjau dari uji fisika kimia dan uji mikrobiologi pada air minum sesuai SNI yang telah ditetapkan. Pengujian dilakukan pada cup 200ml dan botol 600ml AMDK (air7) yang di produksi melalui CV. Jaya Sari Tirta Mulia, pengujian dilakukan melalui metode uji kekeruhan, cek PH, dan ozon DPD, yang meliputi ujian kandungan unsur Fe, Mn dan Cl₂ (klorin). Uji organoleptik dan mikrobiologi yaitu TPC, keberadaan e.Coli dan total koliform, hasil pengukuran fisika-kimia terdiri dari kandungan total dissolved solid (TDS) menghasilkan AIR7 yang terdiri dari cup 200ml dan botol 600ml, hal ini sesuai dengan persyaratan TDS dalam SNI 3553:2015 maksimal 500 mg/L, Pengujian Ph berada pada ph normal yaitu berkisar di angka 7,5-7,8 yaitu Ph netral. Tahapan proses terhadap air7 telah lulus uji SNI yang berlaku untuk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) terbaru adalah SNI ISO 9001:2015 (Air Mineral), SNI ini berfokus pada peningkatan kepuasan pelanggan, pengelolaan risiko, dan efisiensi proses. Badan Standardisasi Nasional (BSN) mengawasi penerapan SNI ini untuk menjamin keamanan dan kualitas AMDK. Hasil penelitian dari proses AMDK pada CV. Jaya Sari Tirta Mulia menunjukkan bahwa proses produksi telah memenuhi standart sanitasi dan kualitas air minum yang berlaku, namun beberapa rekomendasi perbaikan telah diidentifikasi untuk meningkatkan kualitas dan keamanan produk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas AMDK di CV. Jaya Sari Tirta Mulia.

Kata Kunci: AMDK, sanitasi, kualitas produk

(*) Corresponding Author: danisarada19@gmail.com, menur.kusumaningtyas@stiemahardhika.ac.id

How to Cite: Silvia, D., & Kusumaningtyas, M. (2026). Studi Proses Produksi Air Minum Dalam Kemasan dari Sumber Air Baku : Perspektif Sanitasi dan Kelayakan Konsumen pada CV Jaya Sari Tirta Mulia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.B), 174-182. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12436>.

PENDAHULUAN

Air merupakan elemen yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi manusia. Untuk menunjang kelangsungan hidup, manusia tidak dapat terlepas dari kebutuhan akan air bersih, terutama air mineral. (Hargono *et al.*, 2022). Oleh sebab itu, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia perlu memberikan perhatian utama terhadap kualitas air minum yang dikonsumsi (Fadila *et al.*, 2023). Air yang digunakan sebagai bahan baku Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) harus melewati sejumlah tahapan, salah satunya adalah pemeriksaan secara fisik, di mana air harus tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa (Musli & Fretes, 2016). Selain itu, air mineral juga harus melalui tahapan lanjutan seperti pemeriksaan kadar pH, kadar ozon, serta kandungan mikroba di dalamnya, yang semuanya harus berada di bawah ambang batas yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Indonesia (SNI) maupun peraturan dari Kementerian Kesehatan. (Rusidah *et al.*, 2021).

Di Indonesia, industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup yang sehat dan higienis (Zulfa & Mulyawati, 2023). Kebutuhan konsumsi air minum harian bagi tubuh manusia adalah sekitar 2,5 liter atau setara dengan enam gelas per hari. Pemenuhan kebutuhan ini juga berperan dalam menjaga konsentrasi dan fungsi kognitif seseorang (Kusumawardani & Larasati, 2020). CV. Jaya Sari Tirta Mulia adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan sumber air baku berasal dari alam di sekitar lokasi perusahaan. Proses produksi air minum di perusahaan ini meliputi berbagai tahapan penting, mulai dari pengambilan air baku, penyaringan, sterilisasi, hingga pengemasan akhir. Seluruh tahapan tersebut harus mematuhi standar sanitasi yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) serta Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan aman dan layak dikonsumsi oleh masyarakat

CV. Jaya Sari Tirta Mulia adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), dengan bahan baku yang bersumber dari air pegunungan lokal yang alami. Perusahaan ini memiliki lini produksi yang cukup lengkap, meliputi tahapan pengambilan dan penampungan air baku, penyaringan multi tahap, proses ozonisasi atau sterilisasi ultraviolet, hingga pengisian dan pengemasan otomatis. Seluruh proses tersebut berjalan dalam sistem tertutup dan dikendalikan agar terhindar dari potensi kontaminasi. Parameter persyaratan mikrobiologi dapat dianalisa melalui uji mikrobiologi yang meliputi Total Coliform ALT, dan *Pseudomonas aeruginosa* (Agustini, 2017).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tahapan proses produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang dilaksanakan oleh CV Jaya Sari Tirta Mulia, dengan fokus pada pengelolaan sumber air baku, proses pengelolaan, serta pengemasan dan distribusi produk. Selain itu, artikel ini juga menganalisis kesesuaian proses tersebut dengan standart sanitasi dan aspek kelayakan konsumsi berdasarkan konsumen.

LANDASAN TEORI

Air minum dalam kemasan (AMDK) adalah produk minuman dengan bahan dasar air baku yang diolah melalui proses filtrasi, sterilisasi, dikemas dan aman untuk diminum (Anjani et al., 2025). Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) ISO 9001:2015 AMDK harus memenuhi persyaratan fisika, kimia, mikrobiologi, dan radioaktivitas agar aman dikonsumsi oleh masyarakat. Jenis AMDK yang diproduksi oleh CV. Jaya Sari Tirta Mulia adalah air mineral dengan kandungan PH normal sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Indonesia.

Proses produksi Air Minum dalam Kemasan (AMDK) melalui beberapa proses tahapan seperti :

- 1) Pengambilan dan penyimpanan air baku : sumber air berasal dari sumur dalam yang telah memenuhi kriteria kualitas air baku
- 2) Penyaringan dan pemurnian : air dari sumber sumur dalam akan melewati proses penyaringan berlapis, seperti air ditampung ke dalam tandon, sand filter, carbon filter, dan membran filter untuk menghilangkan partikel, bau, dan zat kimia.
- 3) Sterilisasi : dilakukan melalui proses ozonisasi atau penggunaan sinar UV, yang berfungsi untuk membunuh mikroorganisme patogen yang kemungkinan masih terdapat dalam air.

- 4) Pengemasan : dilakukan secara otomatis di dalam ruangan steril (*clean room*) menggunakan mesin bebas kontaminasi yang memenuhi standar *food grade*, guna menjaga kualitas dan keamanan produk.
- 5) Penyimpanan dan distribusi : Produk AMDK yang telah melalui proses pengemasan dari awal hingga akhir disimpan di gudang dengan suhu yang stabil guna menjaga kualitasnya, sebelum didistribusikan kepada pelanggan CV. Jaya Sari Tirta Mulia

Produk air mineral dalam kemasan yang dihasilkan telah dipercaya oleh masyarakat karena reputasinya sebagai perusahaan dengan pengawasan mutu yang baik. Setiap tahapan dalam proses produksi diawasi secara ketat, mulai dari pengolahan bahan baku, kedatangan material pengemasan, hingga pengawasan terhadap produk akhir. Pengendalian mutu ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ditetapkan, sehingga layak dan aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Air merupakan kebutuhan dasar manusia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sebagai sumber utama untuk minum dan bahan baku dalam proses produksi pangan olahan (Djana, 2023). Oleh sebab itu, air menjadi kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi dengan memperhatikan kualitasnya sesuai dengan standar yang berlaku. Ketersediaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), yang kini dibutuhkan dalam jumlah besar, menjadi salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat (Darmawan & Arifin, 2021).

Menurut Standar Nasional Indonesia, definisi air minum dalam kemasan adalah air baku yang telah diproses, dikemas, aman diminum, dan mencakup air mineral. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) memiliki peran krusial dalam menjamin keamanan dan kualitas Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang dikonsumsi oleh masyarakat. Kemenkes menetapkan standar dan peraturan terkait kualitas AMDK, seperti Permenkes Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010, (Lestari et al., 2022) yang mengatur persyaratan air minum. Selain itu, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) juga mengawasi AMDK yang beredar.

METODE PENELITIAN

Materi Penelitian

Materi yang digunakan air minum dalam kemasan yang diproduksi oleh CV. Jaya Sari Tirta Mulia yang menjadikan produk AIR7. Dalam penelitian ini, materi yang digunakan mencakup aspek yang terkait langsung dengan proses produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di CV. Jaya Sari Tirta Mulia, dari perspektif sanitasi terhadap air baku hingga kelayakan konsumsi pada air7 yang dihasilkan. Peralatan yang dihasilkan melalui cek PH, ozon-dpd, dan uji microbiologi.

B. Metode Penelitian

Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam terkait proses produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di CV. Jaya Sari Tirta Mulia. Fokus penelitian adalah pada penerapan standar sanitasi dalam proses produktif serta kelayakan produk dari perspektif konsumen. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh melalui observasi langsung dan wawancara, yang memenuhi syarat sebagai air minum layak konsumsi dan memenuhi SNI dan BPOM.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama periode magang, yaitu pada rentang waktu 28 April hingga 30 Juni 2025, pengumpulan data dilakukan secara bertahap selama pelaksanaan kegiatan lapangan. Penelitian ini dilakukan di CV. JAYA SARI TIRTA MULIA yang bertempat di Wonosalam, Candi Wates, Prigen, Pasuruan Regency, East Java 67157, yang merupakan pabrik AMDK yang ada di Kabupaten Pandaan, yang mempunyai laboratorium dengan persyaratan pengujian AMDK. Sampel air diambil dari tandon penampungan yang sudah dilakukan sanitasi kemudian akan di bawa langsung ke laboratorium untuk dilakukan pengujian sebelum tahap proses AMDK dilakukan.

D. Cara Kerja dan Proses AMDK AIR7

1. Uji Fisika-Kimia

Uji fisika-kimia meliputi :

a) Uji kekeruhan dan TDS (Total Dissolved)

Kekeruhan dan Total Dissolved Solid (TDS) merupakan dua parameter fisik yang digunakan untuk menilai kualitas air minum. Pengukuran kekeruhan bertujuan mengetahui jumlah partikel padat atau zat tersuspensi yang membuat air tampak keruh. Sementara itu, TDS menunjukkan jumlah zat terlarut yang dapat memengaruhi warna, rasa, dan bau air.

b) Ph

Pengujian pH dilakukan menggunakan pH meter, di mana pH yang ideal untuk air minum berada pada kisaran pH normal, yaitu sekitar angka 7.

c) Ozon TDS

Ozon dapat membantu menurunkan TDS dalam air, terutama dalam proses disinfektan air minum dalam kemasan (AMDK) dan dapat meningkatkan kualitas air, dan menurunkan jumlah cemaran, mikroba, kekeruhan, dan TDS.

2. Uji Organoleptik

Uji organoleptik pada air minum dalam kemasan (AMDK) merupakan metode pengujian yang melibatkan indera manusia, seperti penglihatan, penciuman, dan pengecapan, untuk menilai kualitas produk, khususnya terkait warna, aroma, dan rasa. Melalui pengujian ini, dapat diidentifikasi adanya tanda-tanda kerusakan, penurunan mutu, atau pembusukan pada produk. Air minum yang ideal seharusnya tidak memiliki warna, bau, maupun rasa.

3. Uji Mikrobiologi

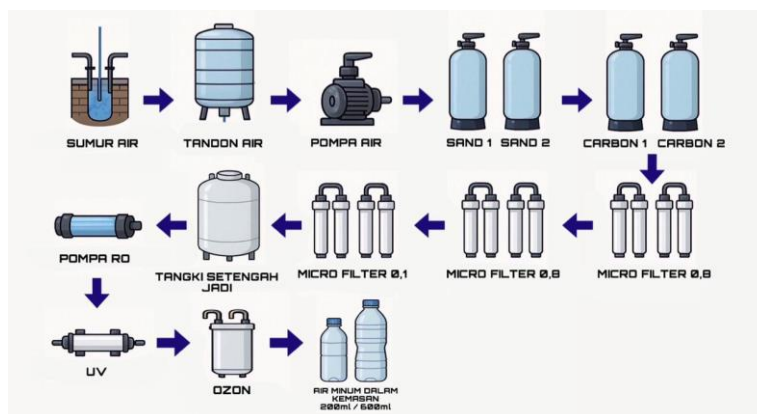
Uji mikrobiologi pada Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dilakukan untuk memastikan bahwa produk tersebut bebas dari mikroorganisme berbahaya, seperti bakteri, jamur, dan ragi. Pengujian ini umumnya menggunakan sampel AMDK berukuran 200 ml dan 600 ml guna memastikan tidak terjadi kontaminasi tambahan. Salah satu metode yang digunakan adalah pengujian ALT atau TPC (Total Plate Count). Preparasi media dilakukan dengan mencampurkan 3 gram Microbiology Chromocult Coliform (MCC) dengan 200 ml air aquades, kemudian dipanaskan selama 2 menit pada suhu 100°C

Analisis TPC dilakukan dengan meneteskan 1 mL sampel ke cawan petri steril, menuang PCA steril cair (metode pour-plate), lalu menginkubasinya pada 37 °C selama 24 jam. Koloni 30–300 dihitung menggunakan colony counter. Jika jumlah koloni di luar rentang, sampel diencerkan bertingkat (10^{-1} , 10^{-2} , 10^{-3} , dst.) dengan 1 mL sampel ke 9 mL akuades steril; setiap pengenceran kemudian ditanam dan diinkubasi serupa. Nilai TPC diperoleh dari cawan dengan koloni valid dan dikalikan faktor pengenceran.

Identifikasi Bakteri *Escherichia coli* dan Analisa Coliform (metode filtrasi):

- a) Media CCA
- b) Kertas membran filter
- c) Air steril (air RO yang disterilkan)

Prosedurnya sebanyak 2,65 gram ditambahkan 100 ml air RO steril dan dihomogenkan dengan stirer dengan pemanasan pada suhu 270 0 C dengan hot plate selama 30 menit. Setelah itu media CCA cair dituang ke petri dish dan didinginkan sampai padat. Kemudian sampel sebanyak 200 ml dituang pada corong holder yang sebelumnya telah diisi kertas saring 0,45 µ. Setelah itu divakum sampai sampel habis. Setelah itu kertas saring bekas filtrasi ditanam diatas media CCA yang sudah padat terakhir diinkubasi pada suhu 37 0 C selama 24 jam dan keesok harinya dianalisa hasilnya berdasarkan perbedaan warna yang muncul dikertas saring. Jika yang muncul warna hijau sampai biru tua menandakan adanya kontaminasi E.coli dan jika warna merah tua/muda atau ungu itu menandakan coliform. Total coliform adalah gabungan dari warna hijau-biru dan ungu.



Gambar 3. 1 Proses AMDK Air7 Pada CV. Jaya Sari Tirta Mulia

- a) **SAND 1&2** : Sand filter (filter pasir) adalah bagian penting dalam proses pengolahan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Fungsinya adalah menyaring partikel besar seperti pasir, lumpur, dan kotoran lain yang mungkin ada di air baku. Ini dilakukan di tahap awal penyaringan (pre-filter) untuk memastikan air yang masuk ke tahap penyaringan berikutnya lebih bersih, sehingga proses filtrasi lanjutan seperti karbon aktif dan Reverse Osmosis (RO) dapat bekerja lebih optimal.
- b) **CARBON 1&2** : Karbon berfungsi untuk Menghilangkan Bau dan Warna: Karbon aktif efektif menghilangkan bau dan warna tidak sedap pada air, sehingga air menjadi lebih segar dan enak diminum. Menyerap Klorin: Klorin yang digunakan untuk desinfeksi air dapat menyebabkan rasa dan bau yang tidak sedap. Karbon aktif membantu menghilangkan klorin ini. Menyerap Zat Organik: Banyak senyawa organik alami di air yang dapat memberikan rasa dan bau yang tidak sedap. Karbon aktif menyerap senyawa-senyawa ini, sehingga air menjadi lebih bersih dan aman. Menyerap Mineral: Karbon aktif mampu menghilangkan beberapa mineral yang tidak diinginkan dalam air minum, seperti besi, mangan, dan kalsium, sehingga meningkatkan kejernihan dan kualitas rasa air.
- c) **MICRO FILTER 0,8 – 0,8 – 0,1** : Mikrofilter merupakan komponen penting dalam proses pengolahan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang berfungsi untuk menghilangkan

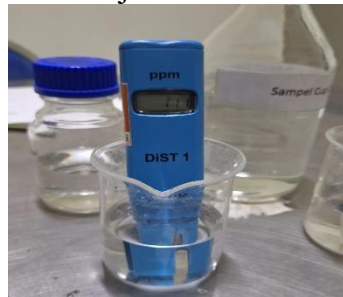
kontaminan dan menjamin kualitas air tetap aman. Semakin kecil ukuran mikrofilter, maka semakin kecil pula bakteri yang dapat tersaring dari AMDK.

- d) **TANGKI SETENGAH JADI** : Sebelum air dialirkan ke *finish tank*, air terlebih dahulu dimasukkan ke dalam tangki setengah jadi untuk memastikan tidak ada bakteri yang tersisa. Istilah tangki setengah jadi (*half-finished tank*) merujuk pada tangki yang belum sepenuhnya selesai diproses, biasanya masih dalam bentuk konstruksi awal atau bagian-bagiannya belum dirakit secara utuh. Tangki ini masih memerlukan proses finishing, pengujian, atau pemasangan komponen tambahan guna menjamin kualitas dan keandalannya sebelum digunakan..
- e) **POMPA RO** : Pompa RO (Reverse Osmosis) pada AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) adalah pompa yang digunakan untuk mendorong air melewati membran RO, sehingga menghasilkan air murni atau air yang telah diproses dengan teknologi osmosis terbalik.
- f) **ULTRAVIOLET (UV)** : ultraviolet (UV) digunakan dalam proses Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) untuk sterilisasi atau membunuh mikroorganisme berbahaya seperti bakteri, virus, dan jamur. UV juga berfungsi untuk menjaga kualitas dan kebersihan air minum agar aman untuk dikonsumsi.
- g) **OZON / O₃** : ozon digunakan sebagai gas untuk sterilisasi atau desinfeksi. Melalui proses yang disebut ozonisasi, mikroorganisme berbahaya seperti bakteri yang mungkin terdapat pada air baku atau peralatan produksi dapat dibunuh atau diminimalkan.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Uji Fisika-Kimia

Analisis TPC dilakukan dengan meneteskan 1 mL sampel ke cawan petri, dituangi media PCA steril, lalu diinkubasi 24 jam pada 37 °C. Koloni 30–300 dihitung dengan *colony counter*. Jika hasil di luar rentang, dilakukan pengenceran bertingkat (10^{-1} , 10^{-2} , dst.), lalu diuji dengan metode yang sama. Nilai TPC diperoleh dari jumlah koloni dikalikan faktor pengenceran.



Gambar 4. 1 Hasil Pengukuran TDS

Hasil pengujian TDS menunjukkan nilai >100 ppm pada air siap proses, sesuai batas standar SNI.

B. pH dan Oksigen terlarut

pH dan oksigen terlarut pada air minum pH air minum berkisaran 6.5-7.4 sedangkan oksigen yang terlarut 6.8-8.2 mg/L. Hal ini membuktikan bahwa air minum kaya akan oksigen sehingga saat meminum air ini akan terasa kesegaran dari alam yang tersimpan dalam kemasannya.

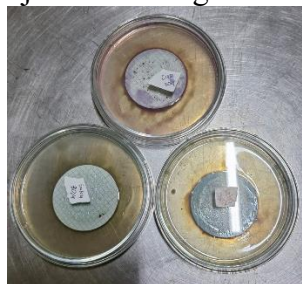


Gambar 4. 2 Hasil Pengukuran pH

Hasil pengukuran pH atau tingkat keasaman pada merek AIR7 menunjukkan nilai pH normal, yaitu sekitar 7,5 pada kemasan 200 ml dan 600 ml air minum dalam kemasan (AMDK)

C. Uji Organoleptik

D. Uji Organoleptik merupakan pengujian dengan indera manusia melalui rasa yang didapatkan dengan indera pengecap, warna dengan indera penglihatan, dan bau dengan indera pencium yang menghasilkan kondisi normal tidak ada permasalahan organoleptik dari pengujian proses AMDK dari awal air baku hingga proses siap dikemas. Proses pengujian organoleptik diuji sebelum melakukan proses pengemasan pada AMDK AIR7 pada lab yang tersedia di CV Jaya Sari Tirta Mulia, jika tidak ada masalah pada pengujian ini proses akan segera dilakukan. Uji Microbiologi



Gambar 4. 3 Hasil Uji Microbiologi

Pengujian ini dilakukan setelah pengujian organoleptik, pengujian ini bertujuan untuk melihat adanya bakteri yang ada pada proses air minum yang akan dikemas, dengan menggunakan uji microbiologi akan terlihat dengan jelas jika ada bakteri didalamnya, pengujian ini membutuhkan waktu selama \pm 24jam untuk mengetahui adanya bakteri yang terkandung dalam proses AMDK.

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas dari AIR7 sangat terjaga dari segi pertama proses awal bahan baku hingga proses pengemasan, dapat disimpulkan bahwa kualitas AMDK sudah terpenuhi oleh Standar Nasional Indonesia. Pengujian membuktikan, bahwasannya AMDK AIR7 telah memiliki uji sesuai dengan SNI ISO 3553 : 2015 yang bertujuan untuk melindungi konsumen dan menjamin perdagangan yang

jujur sebagai air minum yang dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat. Namun hasil uji mikrobiologi terkadang terdapat beberapa bakteri yang terkandung dalam air yang akan diproses, hal ini menyebabkan AMDK tidak dapat dikonsumsi.

B. Saran

Berdasarkan hal tersebut CV. Jaya Sari Tirta Mulia akan melakukan proses sanitasi pada alur proses AMDK dari awal bahan baku hingga pengemasan, tindakan yang dilakukan sangat baik yaitu dengan proses sanitasi baik dari sumber air, instalasi pipa, hingga kondisi kebersihan tempat proses dengan menjaga AMDK tetap higienis

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. (2017). Harmonisasi Standar Nasional (SNI) Air Minum Dalam. *Majalah Teknologi Agro Industri (Tegi)*, 9(2), 30–39.
- Anjani, M. P., Studi, P., Pangan, T., & Kuningan, U. I. A. (2025). *Abstrak*. 6(1), 28–33.
- Darmawan, D., & Arifin, S. (2021). The Studi Empiris tentang Perilaku Konsumen Produk Air Minum dalam Kemasan Ditinjau dari Variabel Harga dan Kesadaran Merek. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 179. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.434>
- Djana, M. (2023). Analisis Kualitas Air Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Kecamatan Natar Hajimena Lampung Selatan. *Jurnal Redoks*, 8(1), 81–87. <https://doi.org/10.31851/redoks.v8i1.11853>
- Fadila, W. A., Sudarti, S., & Yushardi, Y. (2023). Permasalahan Kualitas Air Permukaan Sebagai Sumber Kehidupan Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 419–427. <https://doi.org/10.37478/optika.v7i2.3338>
- Hargono, A., Waloejo, C., Pandin, M. P., & Choirunnisa, Z. (2022). Penyuluhan Pengolahan Sanitasi Air Bersih untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Mengare, Gresik. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/abi.v3n1.p1-10>
- Kusumawardani, S., & Larasati, A. (2020). Analisis Konsumsi Air Putih Terhadap Konsentrasi. *Jurnal Holistika*, 4(2), 91. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.91-95>
- Lestari, M. F., Karmila, Risdamayanti, & Fuady, M. I. N. (2022). Sosialisasi Persyaratan Kualitas Air Minum Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 492/MENKES/PER/IV/2010 di Kabupaten Bantaeng. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1079–1086. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10422>
- Musli, V., & Fretes, R. De. (2016). Analisis Kesesuaian Parameter Kualitas Air Minum Dalam Kemasan Yang Dijual Di Kota Ambon Dengan Standar Nasional Indonesia (Sni). *Arika*, 10(1), 57–74.
- Rusidah, Y., Farikhah, L., & Mundriyastutik, Y. (2021). ANALISA KUALITATIF AIR MINUM DALAM KEMASAN (AMDK) DAN AIR MINUM ISI ULANG (AMIU) YANG DIJUAL SEKITAR KAMPUS UMKU. In *Yayuk Mundriyastutik/Indonesia Jurnal Perawat* (Vol. 6, Issue 1).
- Zulfa, N., & Mulyawati, I. (2023). Higiene Sanitasi dan Uji Pemeriksaan Mikrobiologi Depot Air Minum Isi Ulang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(1), 44–54. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i1.61441>
- Agustini, S. (2017). Harmonisasi Standar Nasional (SNI) Air Minum Dalam. *Majalah Teknologi Agro Industri (Tegi)*, 9(2), 30–39.

- Anjani, M. P., Studi, P., Pangan, T., & Kuningan, U. I. A. (2025). *Abstrak*. 6(1), 28–33.
- Darmawan, D., & Arifin, S. (2021). The Studi Empiris tentang Perilaku Konsumen Produk Air Minum dalam Kemasan Ditinjau dari Variabel Harga dan Kesadaran Merek. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 179. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.434>
- Djana, M. (2023). Analisis Kualitas Air Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Kecamatan Natar Hajimena Lampung Selatan. *Jurnal Redoks*, 8(1), 81–87. <https://doi.org/10.31851/redoks.v8i1.11853>
- Fadila, W. A., Sudarti, S., & Yushardi, Y. (2023). Permasalahan Kualitas Air Permukaan Sebagai Sumber Kehidupan Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 419–427. <https://doi.org/10.37478/optika.v7i2.3338>
- Hargono, A., Waloejo, C., Pandin, M. P., & Choirunnisa, Z. (2022). Penyuluhan Pengolahan Sanitasi Air Bersih untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Mengare, Gresik. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/abi.v3n1.p1-10>
- Kusumawardani, S., & Larasati, A. (2020). Analisis Konsumsi Air Putih Terhadap Konsentrasi. *Jurnal Holistika*, 4(2), 91. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.91-95>
- Lestari, M. F., Karmila, Risdamayanti, & Fuady, M. I. N. (2022). Sosialisasi Persyaratan Kualitas Air Minum Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 492/MENKES/PER/IV/2010 di Kabupaten Bantaeng. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1079–1086. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10422>
- Musli, V., & Fretes, R. De. (2016). Analisis Kesesuaian Parameter Kualitas Air Minum Dalam Kemasan Yang Dijual Di Kota Ambon Dengan Standar Nasional Indonesia (Sni). *Arika*, 10(1), 57–74.
- Rusidah, Y., Farikhah, L., & Mundriyastutik, Y. (2021). ANALISA KUALITATIF AIR MINUM DALAM KEMASAN (AMDK) DAN AIR MINUM ISI ULANG (AMIU) YANG DIJUAL SEKITAR KAMPUS UMKU. In *Yayuk Mundriyastutik/Indonesia Jurnal Perawat* (Vol. 6, Issue 1).
- Zulfa, N., & Mulyawati, I. (2023). Higiene Sanitasi dan Uji Pemeriksaan Mikrobiologi Depot Air Minum Isi Ulang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(1), 44–54. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i1.61441>